

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah seorang yang pertama kali mempelajari anak sebagai individu adalah John Amos Comenius yang berkebangsaan Slavik, seorang pembaharu pendidikan yang terkenal di abad ketujuh belas. Comenius berpendapat bahwa anak-anak harus dipelajari bukan sebagai embrio orang dewasa melainkan dalam sosok alami anak yang penting untuk memahami kemampuan mereka dan mengetahui bagaimana berhubungan dengannya.¹ Ada perilaku anak yang kadang dianggap sebagai kenakalan, tetapi sesungguhnya merupakan perilaku yang wajar dilakukan oleh anak. Perilaku tersebut merupakan hak usia anak yang perlu dihargai. Tindakan anak yang kita anggap nakal memang tidak selalu merupakan hak usia anak. Ada tindakan-tindakan anak yang perlu diluruskan agar tidak berkembang menjadi kebiasaan anak meskipun anak tidak bermaksud bertindak bandel. Anak hanya ingin bermain. Bermain bagi anak adalah kegiatan yang sangat serius.²

Di dalam buku Elizabeth B. Hurlock dijelaskan bahwa usia anak (akhir masa kanak-kanak) berlangsung dari 6 tahun sampai anak mencapai kematangan seksual, yaitu sekitar 13 tahun bagi anak perempuan dan 14 tahun bagi anak laki-laki, oleh orang tua disebut sebagai usia yang

¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan anak ed.6 jilid I* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), hal. 2.

² Muhammad Fauzi, *Bersikap Terhadap Anak* (Yogyakarta: Titihan Ilahi Press, 1997), hal. 56.

“menyulitkan,” “usia bertengkar,” oleh para pendidik disebut “usia sekolah dasar,” dan ahli psikologi disebut sebagai “usia berkelompok,” “usia penyesuaian,” atau “usia kreatif”.³ Sering disebut sebagai “usia berkelompok” karena ditandai dengan adanya minat terhadap aktifitas teman-teman dan meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan merasa tidak puas bila tidak bersama teman-temannya. Keinginan untuk bersama dan untuk diterima kelompok menjadi semakin kuat.⁴

Hal ini sesuai dalam bukunya Prayitno yang menjelaskan bahwa Manusia adalah makhluk sosial, yang tidak mungkin dapat hidup berkembang secara layak apabila ia hidup sendiri dan menyendiri. Oleh karena itu, manusia selalu berusaha hidup dalam kumpulannya dan dalam kebersamaannya, serta membentuk kelompok - kelompok.⁵

Erich Fromm mengawali kegiatan penelitiannya yang disusun dalam buku *Escape From Freedom* untuk menunjukkan perlunya individu itu bekerja sama dengan individu lain, sehingga timbul solidaritas di dalam kehidupannya. Sedangkan Kurt Lewin telah menyimpulkan bahwa tingkahlaku individu sangat dipengaruhi oleh kelompok yang menjadi anggotanya. Jadi jelaslah bahwa kelompok itu memang benar-benar

³ Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan; suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan ed.5* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hal. 178.

⁴ Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan; suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan ed.5*, hal. 155.

⁵ Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), hal. 72.

mempunyai pengaruh terhadap kehidupan individu.⁶ Perkembangan hubungan anak dengan anak lain mengikuti suatu pola-pola tertentu. Pola-pola ini dapat kita lihat, apabila kita mengobservasi sejumlah anak-anak yang sedang bermain. Salah satu sumber kegagalan dalam mendidik adalah seorang anak yang menunjukkan problem behavior. Biasanya di kelas ada satu atau beberapa orang yang mengganggu atau menjengkelkan gurunya dan menyia-nyiakan usaha baik dari gurunya itu.⁷

Begitu pula dengan studi kasus pada penelitian ini, tidak berbeda jauh dengan pembahasan di atas. Keluhan tentang tingkah laku anak didik sering didengar dari para pengajar. Hal ini juga dirasakan oleh para pengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baitul Hamid Wonocolo Surabaya. TPA ini mempunyai sekitar 35 santri dengan 3 pengajar. Salah seorang pengajar di TPA ini selalu mengeluh tentang tingkah laku santrinya yang maladaptif.

Taman Pendidikan Al – Qur'an (TPA) adalah salah satu wadah bagi anak-anak untuk menuntut ilmu agama. Salah seorang guru di TPA Baitul Hamid ini sering mengajak temannya untuk membantu dia mengajar. Setiap teman yang di ajak selalu mengeluhkan tentang tingkahlaku anak di TPA tersebut tidak seperti TPA lain yang diketahuinya. Biasanya di TPA lain ketika ada guru baru anak ingin mencari perhatian, malu-malu, takut, dan diam. Tetapi hal ini berlainan dengan anak yang di TPA Baitul Hamid.

⁶ Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok ed. Revisi, cet. 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 3-4.

⁷ Koestoer Partowisastro, *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan jilid 1* (Jakarta: penerbit Erlangga, 1983), hal. 113.

Ketika guru datang santri pun membentak menyuruh guru pulang dengan suara lantang dan terlihat emosi. Tidak hanya itu, ketika proses belajar mengajar santri banyak yang tidak mau mematuhi gurunya. Mereka pada ramai, membuat gaduh dengan menggoda teman perempuannya, dan ketika berbicara dengan guru tidak ada sopan santun sama sekali, bahkan ada juga yang pernah meludah di dalam kelas. Guru selalu dibantah dan dibiarkan do'a sendiri waktu masuk dan pulang. Selain itu, ketika waktu pulang ada santri yang mematikan lampu sehingga teman-temannya lari dan langsung pulang tanpa pamit atau bersalaman kepada gurunya.

Di dalam kelas, anak laki-laki yang lebih dominan. Mereka menjadi penguasa kelas, anak-anak yang mempunyai keberanian yang sama menjadi teman akrabnya. Sehingga mereka berkelompok. Guru yang mengajar menyebutnya kelompok anak nakal. Anak-anak ini seringkali bersikap kejam kepada anak-anak yang cenderung diam atau tidak seperti mereka.

Berangkat dari studi kasus yang ada, peneliti merasa perlunya mengkaji masalah tersebut lebih dalam yakni peneliti akan menggunakan pendekatan dinamika kelompok sebagai alternatif penanganan masalah tingkah laku anak di TPA tersebut dengan alasan bahwa tingkah laku individu sangat dipengaruhi oleh kelompok yang menjadi anggotanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor apa saja yang menyebabkan perilaku maladaptif santri di TPA Baitul Hamid Wonocolo Surabaya?
2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Pendekatan Dinamika Kelompok dalam menagani perilaku maladaptif santri di TPA Baitul Hamid Wonocolo Surabaya ?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Pendekatan Dinamika Kelompok dalam menagani perilaku maladaptif santri di TPA Baitul Hamid Wonocolo Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku maladaptif di TPA Baitul Hamid Wonocolo Surabaya.
2. Untuk menjelaskan proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Pendekatan Dinamika Kelompok dalam menagani perilaku maladaptif santri di TPA Baitul Hamid Wonocolo Surabaya.
3. Untuk menjelaskan tingkat keberhasilan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Pendekatan Dinamika Kelompok dalam menagani perilaku maladaptif santri di TPA Baitul Hamid Wonocolo Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam dengan pendekatan dinamika kelompok dalam menangani tingkah laku maladaptif.
 - b. Sebagai sumber informasi dan referensi tentang penanganan tingkahlaku maladaptif dengan menggunakan pendekatan konseling.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu seseorang dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan masalah tingkahlaku yang maladaptif.
 - b. Bagi Konselor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik pendekatan yang efektif dalam menangani perilaku maladaptif.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan unsur pokok dalam penelitian dan biasanya dipakai untuk menggambarkan fenomena sosial yang dihadapi. Agar tidak terjadi kesalah fahaman serta memudahkan dalam mempelajari maksud, isi, dan tujuan dalam penelitian skripsi ini, maka perlu dijelaskan mengenai istilah-istilah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan konseling islam adalah suatu proses pemberian bantuan yang terarah kepada individu dalam mengembangkan potensinya agar tingkahlakunya sesuai dengan al-qur'an dan as-sunnah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok adalah studi tentang kekuatan-kekuatan sosial dalam suatu kelompok yang mana antara anggota yang satu dengan yang lain mempunyai hubungan psikologis secara jelas. Teknik yang dapat diterapkan adalah berperan (*Role Playing*) dan observasi terhadap jalannya proses kelompok dan pemberian umpan balik (*Feedback*); serta prosedur menangani organisasi dan pengelolaan suatu kelompok.

Penggunaan pendekatan dinamika kelompok merupakan pilihan yang tepat untuk masalah tingkahlaku yang ada dalam kelompok. Dimana nantinya dengan kekuatan kelompok itu akan digunakan dalam menyelesaikan masalah yang ada.

3. Perilaku Maladaptif

Perilaku maladaptif adalah tingkat kemampuan diri seseorang dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang tidak sesuai dengan umur dan budaya kelompoknya.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif, lebih lanjut, mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir; oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan.⁸

Dasar pertimbangan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah peneliti nantinya menekankan proses bimbingan konseling dalam menangani perilaku maladaptif anak yang mengaji (santri) di TPA Baitul Hamid Wonocolo Surabaya.

Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian primer dengan kategori studi kasus. Studi kasus menggunakan individu atau kelompok sebagai bahan studinya.⁹

Jadi pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian studi kasus karena penulis ingin melakukan penelitian dengan cara mempelajari individu secara rinci dan mendalam selama kurun waktu tertentu untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang lebih baik.

⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 257.

⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, hal. 16.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah santri di TPA Baitul Hamid Wonocolo Surabaya yang bertingkah laku maladaptif, yang selanjutnya disebut Klien. Dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yang tergolong masih anak-anak lebih spesifiknya masa anak-anak akhir. Sedangkan konselornya adalah peneliti sendiri yang bernama Laili Aisyah dengan dibantu oleh guru kelas yakni Bu Badi'.

Lokasi penelitian ini bertempat di TPA Baitul Hamid, belakang Masjid Baitul Hamid. Alamat lengkap Jl. Pabrik Kulit No. 28 C, Gang Zubair, Wonocolo 5 Utara Surabaya.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah :

- 1) Data Primer yaitu data yang langsung diambil dari sumber pertama di lapangan. Yang mana dalam hal ini diperoleh dari deskripsi tentang latar belakang dan masalah klien, perilaku klien yang nampak, serta pelaksanaan proses konseling.

- 2) Data Sekunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer.¹⁰ Diperoleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan klien, dan perilaku keseharian klien.

b. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.¹¹

Adapun sumber datanya adalah:

- 1) Sumber Data Primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh penulis di lapangan yaitu informasi dari klien yakni para santri berjumlah 4 orang yang bertingkah laku maladaptif, Serta Konselor yang melakukan Konseling. Yang mana di sini konselornya adalah Laili Aisyah.
- 2) Sumber Data Sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari orang lain guna melengkapi data yang penulis peroleh dari sumber data primer. Sumber ini penulis peroleh dari informan seperti: kepala TPA, para Guru, dan orangtua klien.

4. Tahap – Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini seorang peneliti harus menyusun rencana penelitian, serta peneliti harus benar-benar memahami adanya langkah–langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian.

Adapun tahapan – tahapan dalam penelitian adalah:

¹⁰ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), hal. 128.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

- a. Perencanaan meliputi penentuan tujuan yang dicapai oleh suatu penelitian dan merencanakan strategis untuk memperoleh dan menganalisis data bagi peneliti. Hal ini dimulai dengan memberikan perhatian khusus terhadap konsep dan hipotesis yang akan mengarahkan penelitian yang bersangkutan dan menelaah kembali terhadap literatur, termasuk penelitian yang pernah diadakan sebelumnya, yang berhubungan dengan judul dan masalah penelitian yang bersangkutan.
- b. Pengkajian secara teliti terhadap rencana penelitian, tahap ini merupakan pengembangan dari tahap perencanaan, disini disajikan latar belakang penelitian, permasalahan, tujuan penelitian, serta metode atau prosedur analisis dan pengumpulan data. Analisis dan laporan hal ini merupakan tugas terpenting dalam suatu proses penelitian.¹²

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti lakukan dengan cara datang langsung ke TPA Baitul Hamid untuk memperoleh data yang diperlukan

¹² M. Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: BPF, 1995), hal. 3.

dengan melihat langsung tingkahlaku klien, kondisi klien dan proses bimbingan dan konseling dengan pendekatan dinamika kelompok dalam menangani perilaku maladaptif santri di TPA Baitul Hamid Wonocolo Surabaya.

Dari metode observasi ini, peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan. Yang nantinya dapat dideskripsikan dengan jelas mengenai keadaan klien yang sebenarnya, sekaligus tentang proses konseling yang dilakukan.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data dengan dialog tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung.¹³

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara tatap muka langsung (*face to face*) untuk mendapat informasi mendalam tentang diri klien. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada diri klien, orang tua klien, serta kepada para guru yang mengajar di TPA Tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tentang klien sewaktu dalam proses pembelajaran sehari-hari.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data secara sistematis. Dokumen

¹³ Djumhur dan M. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah* (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hal. 50.

bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, dan lain-lain.¹⁴

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukannya pola, dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam bukunya Lexy J. Moleong yang mengutip dari buku Seiddel menjelaskan, analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

- a) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri;
- b) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistesisikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya,

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 329.

- c) Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari, dan menemukan pola dan hubungan–hubungan, membuat temuan-temuan umum.¹⁵

Dalam penelitian ini Teknik Analisis Data yang dipakai adalah Deskriptif Komparatif atau biasa disebut Metode Perbandingan Tetap. Teknik ini secara tetap membandingkan satu datum dengan datum yang lain, dan kemudian secara tetap membandingkan kategori dengan kategori yang lain.¹⁶

Setelah data terkumpul dan diolah maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Analisa yang dilakukan untuk mengetahui proses bimbingan konseling islam dengan pendekatan dinamika kelompok dengan membandingkan antara hasil lapangan dan teori yang ada, menganalisis tingkat keberhasilan dengan melihat perubahan yang terjadi setiap hari pada diri klien, dan analisis faktor yang mempengaruhi anak berperilaku maladaptif.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

Teknik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan kemantapan validitas data. Dalam penelitian ini peneliti memakai keabsahan data sebagai berikut:

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Rosda, 2009), hal. 248.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, hal. 288.

a) Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai, jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

- 1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
- 2) Membatasi kekeliruan peneliti.
- 3) Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

b) Ketekunan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara *konsisten interpretasi* dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang *konstan* atau *tentatif*, mencari suatu usaha, membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah secara rinci sampai pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara *tentatif* dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

c) Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Trianggulasi dibedakan atas empat macam yakni:

- 1) Trianggulasi data (*data triangulation*) atau trianggulasi sumber, adalah penelitian dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sejenis.
- 2) Trianggulasi peneliti (*investigator triangulation*), yang dimaksud dengan cara trianggulasi ini adalah hasil penelitian baik data ataupun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti.
- 3) Trianggulasi metodologis (*methodological triangulation*), jenis trianggulasi ini bisa dilakukan oleh seorang peneliti dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.

4) Trianggulasi teoretis (*theoretical triangulation*), Trianggulasi ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

Adapun trianggulasi yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah trianggulasi data dan trianggulasi metode.

Dalam trianggulasi data atau sumber, peneliti menggunakan beberapa sumber untuk mengumpulkan data dengan permasalahan yang sama. Artinya bahwa data yang ada di lapangan diambil dari beberapa sumber penelitian yang berbeda-beda dan dapat dilakukan dengan :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan triangulasi metode yang peneliti terapkan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode atau teknik pengumpulan data yang dipakai. Hal ini berarti bahwa pada satu kesempatan peneliti menggunakan teknik wawancara, pada saat yang lain menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan seterusnya. Penerapan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda ini sedapat mungkin untuk menutupi kelemahan atau kekurangan dari satu teknik tertentu sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat.¹⁷

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab pokok bahasan, yang meliputi:

Bab 1 atau Pertama yakni Pendahuluan. Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu dalam bab ini membahas tentang Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Metode penelitian, serta Sistematika pembahasan.

Bab Kedua adalah Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini membahas tentang Tinjauan Pustaka yang dijelaskan dari beberapa referensi untuk menelaah objek kajian yang dikaji, serta Penelitian Terdahulu Yang Relevan. Untuk Tinjauan Pustaka pembahasannya meliputi: Bimbingan

¹⁷ www.digilibuns.ac.id di akses pada tanggal 17 Maret 2011

Konseling Islam, terdiri dari: Pengertian Bimbingan Konseling Islam, Tujuan Bimbingan Konseling Islam, Fungsi Bimbingan Konseling Islam, Unsur-unsur Bimbingan Konseling Islam, Prinsip Bimbingan Konseling Islam, Langkah-langkah Bimbingan Konseling Islam. Dinamika Kelompok: Definisi Dinamika Kelompok, Macam-macam Kelompok, Pendekatan– Pendekatan Dinamika Kelompok, Peran Dinamika Kelompok dalam Bimbingan Konseling. Perilaku Maladaptif: Pengertian Perilaku Maladaptif, perilaku sosial anak dan Faktor Yang Menyebabkan Tingkahlaku Maladaptif Pada Diri Anak.

Bab Ketiga adalah Penyajian Data. Yang membahas tentang Deskripsi Umum Objek Penelitian dan Mendeskripsikan Hasil Penelitian yakni tentang faktor –faktor yang menyebabkan perilaku maladaptif santri di TPA Baitul Hamid Wonocolo-Surabaya, Proses Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan Pendekatan Dinamika Kelompok dalam Menangani Perilaku Maladaptif santri, serta deskripsi tingkat keberhasilan Proses Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan Pendekatan Dinamika Kelompok dalam Menangani Perilaku Maladaptif.

Bab Keempat adalah Analisis Data. Pada bab ini memaparkan tentang analisa data faktor- faktor yang menyebabkan perilaku maladaptif, Proses Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam, serta tingkat keberhasilan Bimbingan Konseling Islam. Sehingga akan diperoleh hasil Bimbingan Konseling Islam dapat membantu memecahkan masalah.

Bab Kelima adalah Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang Meliputi Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.